

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Septian (2023) melakukan penelitian mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Jengki Coffee di Surabaya, memperoleh hasil bahwa kedai kopi jengki memiliki kemampuan supply chain management yang baik telah dibuktikan dengan adanya pemasok yang memiliki hubungan kerja sama jangka panjang.

Zaman & Nurdiwaty (2022) melakukan penelitian mengenai Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT.Citra Kendedes Ayu Malang, memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang sudah berjalan dengan efisien dapat dilihat dari perusahaan telah mampu melebihi target dari segi persediaan,pemakaian,serta kecukupan dalam bahan baku sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen.

Khomarudin (2018) melakukan penelitian mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT.Profil Indah Kharisma, memperoleh hasil pelaksanaan sistem akuntansi persediaan bahan baku PT. Profil Indah Kharisma sudah baik sesuai dengan prosedur, metode yang digunakan untuk menentukan biaya atau harga pokok persediaan menggunakan metode FIFO.

Herawati & Rahmat (2022) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengendalian Internal Persediaan Pemakaian dan Pengadaan Bahan Baku Roti Bread.Co di Yogya Gatot Soebroto, memperoleh hasil sistem informasi akuntansi persediaan produk jadi dan bahan baku Divisi Bread.Co Toserba Yogya Gatot Soebroto masih terdapat perbedaan antara stok inventory fisik dan komputer. Hal ini terlihat dari adanya stok minus pada proses administrasi manufaktur produksi Roti Bread.Co yang dikarenakan adanya ketidakakuratan pemakaian bahan baku yang expired/rusak dan juga dari proses administrasi produksi yang tidak dilakukan rutin setiap hari

Amelia et al. (2022) melakukan penelitian mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT.Indoka Sakti Banjarmasin, memperoleh hasil perusahaan belum adanya SOP, masih terjadinya rangkap jabatan, selama ini otorisasi pada formulir setiap kegiatan belum berjalan dengan baik, perusahaan juga belum mengadakan pemeriksaan secara mendadak, serta mutu tidak sesuai dengan tanggungjawabnya.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi permasalahan sistem pengendalian internal pada persediaan. Septian (2023) menyatakan bahwa terdapat perubahan dalam pengurangan biaya serta memutar modal secara lebih efisien dengan menggunakan sistem pengendalian persediaan ABC. Zaman & Nurdiwaty (2022) menyatakan perusahaan dalam menerapkan pengendalian internal bahan baku sudah efektif akan tetapi harus dilakukan pembenahan agar dapat lebih efektif, sebab adanya dokumen yang harus ditambahkan seperti kartu harga pokok persediaan. Khomarudin (2018)

menyatakan pembagian tugas dan wewenang masih belum jelas, pada bagian administrasi terjadi perangkapan tugas dan tanggung jawab. Herawati & Rahmat (2022) menyatakan adanya perbedaan antara stok inventory fisik dan komputer. Amelia et al. (2022) menyatakan belum adanya SOP, terjadinya rangkap jabatan, otorisasi pada formulir kegiatan belum berjalan dengan baik, perusahaan juga belum mengadakan pemeriksaan secara mendadak, serta mutu tidak sesuai dengan tanggungjawabnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017) Sistem Pengendalian Internal perusahaan adalah serangkaian sistem yang diterapkan dalam perusahaan meliputi struktur organisasi, metode untuk melihat cek ulang ketelitian pada data akuntansi dan menjaga aset perusahaan.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan sistem yang diterapkan pada perusahaan guna mencapai tujuan pengendalian perusahaan.

2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2017) menyatakan tujuan sistem pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga aset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

- c. Meningkatkan efisiensi operasional
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
- e. Mempertahankan reputasi perusahaan

Mulyadi (2017) tujuan juga dapat dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian ini termasuk dalam sistem pengendalian internal yang terdiri dari struktur organisasi, ukuran dan metode yang dikendalikan untuk tujuan menjaga aset dalam sebuah organisasi dan juga memastikan keandalan data akuntansi.

- b. Pengendalian Intern Administrasi

Pengendalian ini terdiri dari cara dan juga ukuran yang dikendalikan dengan tujuan memberikan jaminan kepatuhan atas kebijakan manajemen dan juga struktur organisasi.

3. Pengendalian Terhadap Persediaan

Mulyadi (2017) menyatakan pengendalian terhadap persediaan merupakan aspek penting dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Persediaan menurut Mulyadi (2017) yaitu barang-barang yang dimiliki disimpan dalam perusahaan terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong.

Bahan baku menurut Mulyadi (2017) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Dalam prosedur persediaan bahan baku apabila persediaan bahan baku yang ada pada gudang telah mencapai jumlah tingkat minimum pemesanan kembali (reorder point), bagian gudang membuat surat permintaan pembelian (purchase requisition) untuk dikirim kepada bagian pembelian (Mulyadi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya total perusahaan dan melindungi persediaan bahan baku (Amelia et al., 2022).

4. Sistem Informasi Persediaan

Menurut Mulyadi (2017) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Mulyadi (2017) menyatakan sistem informasi persediaan merupakan sistem yang berguna sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan suatu transaksi perusahaan atau dapat berguna untuk mengetahui kemajuan yang diraih oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

5. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal Menurut Mulyadi

Mulyadi (2017) menyatakan Unsur-unsur sistem pengendalian internal sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disebut sebagai kerangka pembagian tanggung jawab fungsional pada unit-unit yang dibentuk guna melaksanakan kegiatan pokok pada perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk beberapa departemen menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- 1) Fungsi perhitungan fisik persediaan terpisah dari fungsi gudang.
- 2) Fungsi gudang terpisah dari fungsi produksi.
- 3) Fungsi gudang terpisah dari fungsi akuntansi.
- 4) Penghitungan fisik persediaan dilakukan oleh panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitungan dan fungsi pengecek.
- 5) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan. karena karyawan ini yang perlu dievaluasi.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Dalam organisasi harus dibuat sistem yang akan mengatur pembagian wewenang guna menyetujui terjadinya suatu transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya

transaksi dalam organisasi. Oleh sebab itu penggunaan formulir harus diawasi guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik dapat menghasilkan informasi dengan ketelitian tinggi dan dapat dipercaya mengenai asset, utang, pendapatan, dan beban suatu organisasi.

- 1) Fungsi penerimaan dan pembelian persediaan diotorisasi oleh fungsi-fungsi yang berwenang dengan menggunakan surat penerimaan pembelian, surat order pembelian, laporan permintaan barang, dan bukti kas keluar.
- 2) Pencatatan hasil hitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu hitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya.
- 3) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan.
- 4) Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas dan harga pokok) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.

c. Praktik yang Sehat

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi pembagian tanggung jawab fungsional tidak akan berjalan dengan baik jika tidak tercipta cara untuk menjamin praktik yang sehat.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

1) Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang (kartu stock opname).

2) Pemeriksaan mendadak (*Surpised Audit*)

Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur.

3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau organisasi lain.

4) Perputaran jabatan (*Job Rotation*)

Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi penjabat dalam melaksanakan tugasnya sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.

5) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.

Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. (absensi).

6) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek kelebihan dan keandalan catatan akutansinya, secara periodik harus dilakukan

pencocokan antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

- 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek kelengkapan persediaan.

Unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau pemeriksaan intern.

d. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Unsur mutu karyawan merupakan unsur yang penting dalam sistem pengendalian internal. Apabila dalam perusahaan memiliki karyawan jujur dan kompeten unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi akan tetapi perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan. Karyawan yang kompeten akan melaksanakan tugasnya dengan efisien dan efektif. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut dapat dilakukan :

- 1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.

Untuk memperoleh karyawan yang memiliki kecakapan, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi calon karyawan yang akan menduduki posisi tersebut.

- 2) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Cara ini akan membuat karyawan mendapatkan berbagai ilmu baru dan membuatnya berkembang.

6. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Menurut Mulyadi (2017) dalam metode persediaan fisik hanya tambahan persediaan dari pembelian yang dicatat dalam kartu persediaan. Sistem perhitungan fisik persediaan bertujuan untuk menghitung fisik persediaan yang disimpan pada gudang, nantinya hasil tersebut digunakan untuk meminta pertanggung jawaban pada bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan pertanggung jawaban catatan persediaan, untuk dilakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan pada bagian kartu persediaan (Mulyadi, 2017).

Mulyadi (2017) menyatakan fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah :

a. Panitia Perhitungan Fisik Persediaan

Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Pemegang kartu perhitungan fisik persediaan bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu perhitungan fisik kepada para penghitung,

melakukan perbandingan hasil perhitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dengan pengecek, serta mencatat hasil perhitungan fisik persediaan dalam hasil perhitungan fisik.

b. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggung jawab untuk :

- 1) Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 2) Mengkalikan kuantitas dengan harga pokok persatuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 3) Mencantumkan harga pokok total dalam hasil perhitungan fisik.
- 4) Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasar data hasil perhitungan fisik persediaan.
- 5) Membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

c. Fungsi Gudang

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

7. Dokumen Perhitungan Fisik Persediaan

Dokumen yang dilakukan untuk merekam, meringkas, membukukan perhitungan fisik persediaan diantaranya (Mulyadi, 2017) :

a. Kartu Perhitungan Fisik

Kartu perhitungan fisik digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung (*counter*) dan pengecek (*checker*). Kartu ini dibagi menjadi tiga bagian, yang tiap bagian dapat dipisahkan dengan cara menyobeknya pada waktu proses penghitungan fisik persediaan dilaksanakan :

- 1) Bagian 1 (bagian atas) kartu tersebut digunakan untuk memberi tanda jenis persediaan yang telah dihitung dengan cara menggantungkan pada tempat penyimpanan tertentu.
- 2) Bagian 2 (bagian tengah) kartu tersebut digunakan untuk merekam hasil perhitungan yang dilakukan oleh penghitung kedua (*checker*)
- 3) Bagian 3 (bagian bawah) disediakan untuk merekam data hasil penghitungan oleh penghitung pertama.

b. Daftar Hasil Perhitungan Fisik

Daftar hasil perhitungan fisik digunakan untuk meringkas data yang telah direkam oleh kartu bagian fisik. Data yang disalin ke dalam

daftar ini adalah : nomor kartu penghitungan fisik, nomor kode persediaan, nama persediaan, kuantitas, dan satuan.

c. Bukti Memorial

Bukti memorial digunakan adalah dokumen sumber dalam mencatat harga pokok produk dalam proses, digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum.

Menurut (Mulyadi, 2017) catatan akuntansi yang digunakan dalam perhitungan persediaan diantaranya :

a. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

b. Kartu Gudang

Kartu gudang digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

c. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan sebab adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.